

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Penuaan merupakan proses normal pada perubahan yang berhubungan dengan waktu, sudah dimulai sejak lahir dan berlanjut sepanjang hidup. Usia tua atau lanjut usia adalah fase akhir dari rentang kehidupan. Lanjut usia adalah seseorang yang usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kewajiban dan sosial, serta aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Oleh karena itu, kesehatan lansia perlu mendapatkan perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuan sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan (Fatimah, 2010). Penyakit pada lansia umumnya berbeda dengan dewasa muda, karena penyakit pada lansia merupakan gabungan dari kelainan-kelainan yang ditimbulkan oleh penyakit dan proses menua. Salah satu yang paling sering dialami lansia yaitu penyakit hipertensi (World Health Organization, 2016).

Data WHO 2018 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti setiap 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% diantaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang akan terkena hipertensi serta setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Depkes RI, 2019). Di Indonesia

prevalensi penyakit hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun. Hasil riset menyebutkan prevalensi hipertensi pada tahun 2018 sebesar 34.1% dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 25,8% (Kemenkes, 2018). Prevalensi kasus hipertensi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 1,67% mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 1,96% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Hipertensi merupakan penyakit yang sangat berbahaya, karena tidak menunjukkan gejala atau tanda khusus sebagai peringatan dini. Kebanyakan orang merasa sehat dan energik walaupun terkena hipertensi. Beberapa kasus penyakit yang dipicu oleh tekanan darah tinggi adalah stroke, gagal ginjal terutama pada hipertensi yang tidak terkontrol, dampak buruk lain terjadi pada komplikasi hipertensi yang munculnya serangan jantung. Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengobatan farmakologi dan pengobatan non farmakologi. Pengobatan secara farmakologi selain mempunyai efek positif juga mempunyai efek negative. Salah satu efek negative yang muncul adalah *rebound hypertension* yaitu kondisi dimana tekanan darah mengalami peningkatan apabila tidak mengkonsumsi obat. Terdapat berbagai macam pengobatan non farmakologi atau terapi komplementer yaitu terapi akupuntur, terapi aromaterapi, terapi meditasi, terapi menari dan terapi musik. Jenis terapi musik yang dapat dijadikan alternatif untuk pengobatan hipertensi atau penurunan tekanan darah seperti terapi musik klasik, terapi musik instrumental, musik tradisional, dan terapi musik murotal. Terapi musik dilakukan untuk mengetahui tanggapan otak, ketika mendengarkan musik dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan

hormone endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketegangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang baik. Alunan musik juga menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul yang disebut Nitric Oxide (NO). Molekul ini bekerja pada pembuluh darah sehingga dapat mempengaruhi tekanan darah (Hidayah et al., 2015). Pemberian terapi musik selama 15 menit selama 3 minggu dapat mempengaruhi tekanan darah dimana hal ini sesuai dengan penelitian Hidayah, Damanik, & Elita (2015).

Musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik murottal yang bekerja pada otak dimana ketika didorong rangsangan dari terapi murottal maka otak akan memproduksi zat kimia yang disebut zat *neuropeptide*. Molekul ini akan menyangkut ke dalam reseptor-reseptor dan memberikan umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan. Stimulant Al-Qur'an rata-rata didominasi oleh gelombang *delta*. Adanya gelombang *delta* ini mengindikasikan bahwa kondisi naracoba sebenarnya berada dalam keadaan yang sangat rileks. Stimulant terapi ini sering memunculkan gelombang *delta* di daerah *frontal* dan *central* baik sebelah kanan dan kiri otak. Adapun fungsi dari daerah *frontal* yaitu sebagai pusat intelektual umum dan pengontrol emosi, sedangkan fungsi dari daerah *central* yaitu sebagai pusat pengontrol gerakan-gerakan yang dilakukan (Abdurrochman, 2008).

Musik adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari, dimana musik sering dikaitkan dengan suasana hati. Dampak dari musik itu sendiri dapat

mempengaruhi pola pikir dan kesejahteraan seseorang. Jenis musik berbeda-beda dalam jenis stimulus neorologis yang mereka bangkitkan, seperti musik ini dimana dapat memberikan kenyamanan dan relaksasi pada seseorang (Dayat, 2018). Dengan stimulasi beberapa irama yang didengar, musik dapat menurunkan kadar kortisol yaitu hormone stress yang berkontribusi terhadap tekanan darah tinggi, serta memperbaiki fungsi lapisan dalam pembuluh darah yang menyebabkan pembuluh darah dapat meregang sebesar 30%. Musik juga mempengaruhi sistem saraf parasimpatis yang meregangkan tubuh dan memperlambat denyut jantung, serta memberikan efek rileks pada organ-organ tubuh (Finasari & Setyawan, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2021, didapatkan data bahwa di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Selatan memiliki empat wilayah kerja yaitu di Desa Karangpucung, Karang klesem, Teluk, Kali Bener . Di Posyandu lansia Desa Karangpucung terdapat 81 lansia dengan hipertensi. Setelah dilakukan pengumpulan data, hampir seluruh lansia di wilayah Desa Karangpucung yang menderita hipertensi tidak melakukan pengobatan secara farmakologi dengan alasan harga obat-obatan semakin mahal dan harus mengkonsumsi setiap hari serta adanya pandemic Covid-19 yang membuat lansia merasa khawatir jika berobat ke Rumah sakit atau Puskesmas. Kegiatan lansia saat mempunyai waktu luang yaitu sering mendengarkan musik agar perasaannya lebih tenang dan sedikit mengurangi stress serta kegiatan senam agar tubuhnya merasa bugar. Lansia di wilayah Desa Karangnpucung sering mendengarkan ayat ayat suci al-quran karena alunannya yang menenangkan serta lansia dapat menghafal dan memahami ayat-ayatnya. Lansia mendengarkan ayat suci al'quran menggunakan speaker dan ada juga yang

mendengarkan dari televisi. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah hipertensi, peneliti akan melakukan pengobatan secara non farmakologi dengan terapi komplementer yaitu terapi musik. Musik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu musik murotal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu sebagai pengobatan non farmakologi yang menunjukkan bahwa hasil terapi komplementer yang menggunakan terapi musik mengalami perubahan pada tekanan darah pada kasus hipertensi. Penerapan terapi komplementer pada penelitian ini menggunakan musik ayat-ayat al-quran diharapkan dapat memberikan pengaruh pada hemodinamik penderita hipertensi. Apabila tindakan penelitian ini berhasil maka intervensi untuk kedepannya adalah lansia mampu melakukan terapi musik secara mandiri dan melakukan tindakan sesuai dengan penyuluhan yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan data tersebut, peneliti akan memberikan intervensi berupa terapi musik murotal pada hemodinamik lansia dengan hipertensi yang akan dilakukan 15 menit tiga kali dalam tiga minggu, Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah hemodinamik tubuh yang terdiri dari tekanan darah, nadi, respiratory rate, saturasi oksigen karena pada penelitian sebelumnya hanya diukur tekanan darah saja. Keadaan hemodinamik sangat mempengaruhi fungsi penghantaran oksigen dalam tubuh dan melibatkan fungsi jantung. Pada kondisi gangguan hemodinamik, diperlukan pemantauan dan penanganan yang tepat sesuai dengan kondisi penderita. Aliran darah sistemik berefek pada hemodinamik.

B. Rumusan Masalah

Bertambahnya usia pada lansia membuat terjadinya perubahan struktural dan fungsional dalam tubuh. Salah satunya mengalami kerusakan seperti pada arteri yang mengalirkan darah dari jantung mengalami pengerasan sehingga tekanan darah semakin tinggi dan menyebabkan lansia mengalami hipertensi. Solusi yang tepat dalam menangani penurunan tekanan darah yaitu dengan pengobatan non farmakologi, salah satunya adalah terapi musik. Terapi musik dipercaya mampu memberikan efek positif bagi kehidupan manusia berkat alunan nadanya. Dari masalah diatas dapat dirumuskan “adakah Pengaruh Terapi Musik Murottal Terhadap Hemodinamik Pada Lansia Dengan Hipertensi”. Adapun nilai komponen hemodinamik yang akan diukur dalam penelitian ini adalah tekanan darah, nadi, pernapasan dan saturasi oksigen.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap hemodinamik pada lansia dengan hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik lanjut usia dengan hipertensi.
- b. Mengetahui nilai komponen hemodinamik yaitu tekanan darah, nadi, pernapasan, saturasi oksigen pada lansia sebelum dilakukannya terapi musik murotal.

- c. Mengetahui nilai komponen hemodinamik yaitu tekanan darah, nadi, pernapasan, saturasi oksigen pada lansia sesudah diberikan terapi musik murotal.
- d. Mengetahui keefektifan waktu pemberian terapi musik murotal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan ilmu keperawatan tentang pengaruh terapi musik terhadap hemodinamik pada lansia dengan hipertensi.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat terapi untuk mengukur hemodinamik pada lansia dengan hipertensi yang dilakukan secara mandiri.

3. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan secara aplikatif melalui penerapan terapi musik untuk mengukur hemodinamik pada lansia dengan hipertensi, serta sebagai bahan masukan agar tenaga medis memberikan asuhan keperawatan secara komperhensif.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan keperawatan gerontik tentang pengaruh terapi musik terhadap hemodinamik terhadap lanjut usia dengan hipertensi.